

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Harjati, 2012 dalam Melani, 2017). Di dalam proses pendidikan dan untuk mendapatkan predikat sarjana para mahasiswa dituntut memenuhi persyaratan yang tentunya telah ditentukan oleh lembaga pendidikan tempat dimana para mahasiswa menjalani pendidikan. Dalam hal ini mahasiswa juga dituntut untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat dan kompetensi ke lulusan yang diharapkan dan ditentukan oleh perguruan tinggi. Mahasiswa yang berada di tingkat akhir dihadapkan dengan suatu tugas akhir yakni skripsi guna menyelesaikan perkuliahan dan mendapatkan gelar sarjana dari almamater tempat mereka menimba ilmu.

Adapun skripsi ialah karangan ilmiah yang wajib dikerjakan dan diselesaikan oleh mahasiswa sebagai persyaratan akhir masa pendidikannya. Menurut Darmono dan Hasan (dalam Andarini dan Fatma, 2013) skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir studinya berdasarkan hasil penelitian, kajian kepustakaan, atau pengembangan terhadap suatu permasalahan yang dilakukan secara seksama.

Tentunya proses dalam menyelesaikan skripsi tidaklah mudah dan mempunyai hambatan-hambatan yang harus dihadapi mahasiswa. Menyusun skripsi bagi sebagian mahasiswa merupakan hal yang menakutkan dimana mau tidak mau wajib dijalani, karena

bagi sebagian orang menyusun skripsi dianggap sebagai suatu pekerjaan yang sangat berat (Mage dan Priyowidodo, dalam Akbar, 2013).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2013) menemukan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi mengalami stress tingkat tinggi. Fenomena yang ditemukan Fadilah dan telah dijelaskan sebelumnya, juga penulis temukan dalam observasi terhadap rekan-rekan penulis. Rekan-rekan penulis banyak yang menunda menyelesaikan skripsinya. Adapun yang menjadi faktor penundaan tersebut yaitu motivasi diri yang rendah, Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala seperti sulitnya mencari literatur eferensi buku atau jurnal, sulitnya bertemu dengan dosen pembimbing, lingkungan sekitar kurang kondusif, serta adanya rasa lelah dan jenuh pada saat menyusun skripsi.

Dengan adanya hambatan-hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam menyusun skripsi dapat mengakibatkan masalah psikologis seperti *stress*, frustasi, kekurangan motivasi, rendah diri, menunda menyelesaikan skripsi, hingga Ia memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya. *Stress* itu sendiri bisa terjadi pada siapapun termasuk pada mahasiswa. *Stress* pada mahasiswa bisa disebabkan ketidakmampuan dalam melakukan kewajibannya sebagai mahasiswa atau karena permasalahan lain (Septiani 2013, dalam Supriyono, dkk 2019).

Fenomena yang penulis amati, mahasiswa mengalami beberapa masalah psikologis dalam menyusun skripsi. Masalah psikologis yang dialami mahasiswa yaitu seperti berkeluh kesah, sering merasa lelah, cemas, tidak bersemangat, bahkan ada beberapa mahasiswa yang tidak menyelesaikan skripsinya. Fenomena ini disebabkan tidak adanya regulasi diri. Menurut Azhari dan Mirza (2016) mahasiswa membutuhkan motivasi internal agar dapat menghadapi hal yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang dengan

menyiapkan suatu rencana tujuan, melakukan evaluasi terhadap diri dan mentransformasikan perilakunya. Salah satu penggerak utama kepribadian manusia yang melibatkan motivasi secara langsung adalah regulasi diri.

Cervone dan Lawrence (2012, dalam Azhari dan Mirza, 2016) berpendapat regulasi diri merupakan motivasi yang ada pada diri individu yang mengakibatkan timbulnya keinginan pada individu untuk menentukan dan merencanakan strategi tujuan hidup dan melakukan penilaian yang dilakukan serta memodifikasi perilakunya. Di dalam diri semua manusia pada umumnya terdapat regulasi diri (*self-regulation*), akan tetapi kebanyakan dari mereka tidak mengetahui masalah tersebut.

Goleman (2003) mengemukakan regulasi diri termasuk salah satu komponen kecerdasan emosi. Goleman (2003) menyatakan bahwa regulasi diri ialah dimana seseorang mampu mengelola emosi dalam menyikapi situasi tertentu, menangani emosi agar berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, memiliki kepekaan terhadap suasana hati, menunda kenikmatan sebelum tujuan tercapai, dan mampu menekan gejolak emosi. Pengaturan emosi dapat mencegah kesalahan dalam mengambil keputusan yang mendorong seseorang akan berpikir sebelum bertindak. Selain itu kemampuan ini akan mengendalikan seseorang dari gejolak amarah, kecemasan, sedih dan ketergesa-gesaan.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang digunakan oleh individu untuk menarik makna, nilai, tujuan terdalam, dan motivasi tertingginya (Zohar dan Marshall, 2005). Seseorang yang kecerdasan spiritualnya telah mengalami perkembangan dengan baik maka Ia akan mampu mengenali dirinya sendiri dan mengembangkan pemahaman motivasi yang terdapat dalam dirinya. Tentunya kecerdasan spiritual penting bagi mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir, dengan adanya nilai-nilai spiritual

diharapkan akan membentuk mahasiswa yang memiliki pribadi yang cerdas, ikhlas, memiliki tujuan hidup yang jelas, memiliki kesadaran tinggi dan dapat memiliki regulasi diri yang baik.

Berdasarkan pengamatan penulis mahasiswa UMY cukup mampu menyelesaikan tugas akhir tepat waktu. Akan tetapi terdapat beberapa mahasiswa yang masih kesulitan untuk mengerjakan skripsi. Kondisi ini penulis lihat menunjukkan regulasi diri yang rendah seperti hilangnya motivasi diri, menunda untuk menyelesaikan skripsi. Sehingga penelitian ini menarik untuk diteliti karena dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional memberikan nilai positif yang signifikan sehingga mahasiswa mampu menyadari akan tanggung jawab mereka dengan regulasi diri.

Alasan penulis memilih Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) karena perguruan tinggi ini merupakan salah satu Universitas yang mementingkan aspek spiritualitas dan aspek emosionalitas mahasiswanya di samping aspek intelektualitas yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Aspek spiritualitas dapat dilihat dari visi UMY yaitu menjadi Universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berlandaskan nilai-nilai Islam untuk kemaslahatan umat. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi UMY yaitu mengembangkan peserta didik agar menjadi lulusan yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, berwawasan dan berkemampuan tinggi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun untuk aspek kecerdasan emosional dapat dilihat dari salah satu misi UMY yaitu meningkatkan harkat manusia dalam upaya meneguhkan nilai-nilai kemanusiaan dan peradaban. Dimana dalam hal ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri di dalam lingkungan UMY melalui kegiatan di luar perkuliahan seperti

mengikuti UKM dan Interaksi di dalam kelas. Dari hal tersebut mahasiswa dituntut untuk dapat memiliki kecerdasan emosional seperti, mampu mengelola emosi diri, memiliki rasa empati, serta membina hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu peneliti tertarik mengkaji dinamika antara kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dengan regulasi diri.

Berdasarkan penuturan di atas seharusnya mahasiswa dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu karena telah dibekali kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Oleh karena itu menjadi alasan untuk adanya penelitian. Dan berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan penulis akan mengkaji mengenai pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap regulasi diri mahasiswa dalam menyusun skripsi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

1.2 Pokok dan Rumusan Masalah

1. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini fokus kepada kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan pengaruhnya terhadap regulasi diri (*self-regulation*) di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2017 dalam menyusun skripsi.

2. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana kecerdasan spiritual Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2017 yang sedang menyusun skripsi?
- 2) Bagaimana kecerdasan emosional Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2017 yang sedang menyusun skripsi?

- 3) Bagaimana regulasi diri Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2017 yang sedang menyusun skripsi?
- 4) Adakah pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap regulasi diri mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2017 yang sedang menyusun skripsi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan kecerdasan spiritual mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2017 yang sedang menyusun skripsi
- 2) Mendeskripsikan kecerdasan emosional mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2017 yang sedang menyusun skripsi
- 3) Mendeskripsikan regulasi diri mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2017 yang sedang menyusun skripsi
- 4) Menganalisis pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap regulasi diri mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2017 yang sedang menyusun skripsi

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Secara teoritik penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan teori dalam ilmu konseling dan ilmu psikologi.
- 2) Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi:

- a. Bagi lembaga yang berkepentingan untuk memberikan kebijakan yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional mahasiswa sehingga terbentuk regulasi diri yang baik
- b. Bagi bagian kemahasiswaan untuk mendukung keberhasilan mahasiswa mengerjakan skripsi dengan cara membuat langkah-langkah bimbingan keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.